

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* . Besar pengaruhnya yaitu sebesar 60,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 39,1 persen adalah variabel lain yang mempengaruhi CAR. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa Variabel LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variabel LDR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 3 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ditolak.

3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variable NPL secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 2,2 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variable APB secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 2 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* diterima.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variable IRR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 20,2 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* diterima.

6. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variabel FBIR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 3 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ditolak.
7. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* dan besarnya pengaruh variabel ROA secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah sebesar 2 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ditolak.
8. Diantara keenam variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* adalah IRR. Karena nilai koefisien determinasi parsial sebesar 20,2 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama 5 (lima) tahun, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas terbatas, hanya meliputi : LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan ROA.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total modal sebesar 10 sampai 35 triliun. Bank-bank tersebut adalah Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Permata, dan Bank Panin.
4. Hasil dalam penelitian ini kemungkinan adalah analisis mengandung bias karena laporan keuangan publikasi Bank banyak yang tidak relevan, serta banyaknya perubahan peraturan yang ditetapkan.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kebijakan yang terkait dengan IRR, hendaknya Bank Niaga, Bank Danamon dan Bank Permata disarankan bahwa apabila tingkat suku bunga

cenderung meningkat, tetap mempertahankan IRSA lebih besar dibanding IRSL. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cenderung menurun, maka harus diupayakan terjadi peningkatan IRSL dengan persentase lebih besar dibanding IRSA. Kepada Bank BCA disarankan bahwa apabila tingkat suku bunga meningkat, maka harus diupayakan terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding IRSL. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka harus diupayakan peningkatan IRSL lebih besar dibanding IRSA.

b. Kebijakan yang terkait dengan APB, kepada Bank-Bank sampel penelitian, terutama bank danamon disarankan untuk memperkecil jumlah aktiva produktif bermasalah dengan menjalankan prinsip kehati-hatian.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan sebaiknya menambah variabel bebas agar lebih variatif. Dan juga perlu dipertimbangkan subyek penelitian lainnya, dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia

## DAFTAR RUJUKAN

Andi Muklas Saputra. 2011. *Pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (<http://www.bi.go.id>)

Dahlan Siamat. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Airlangga.

Ayu Wahyuni. 2011. *Pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NPM Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah* . Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada

SEBI No. 15/40/DKMP. Tanggal 24 September 2013. *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Perbankan*.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Untuk Perbankan.

Veithzal. Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)